

## POTRET PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KESEJAHTERAAN GURU MENGAJI DI KABUPATEN SUMENEP

Achmad Muwafiq<sup>1</sup>, Abd.Syukkur Rahman<sup>2</sup>, Moh. Zuhdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIQNIS Karangcempaka Bluto

Email: [waffiqnaamalsolih@gmail.com](mailto:waffiqnaamalsolih@gmail.com)

<sup>2</sup>STIQNIS Karangcempaka Bluto

Email: [syukurrahman76@gmail.com](mailto:syukurrahman76@gmail.com)

<sup>3</sup>STIQNIS Karangcempaka Bluto

Email: [mohzuhdi99@gmail.com](mailto:mohzuhdi99@gmail.com)

### Abstrak

Keberadaan guru mengaji merupakan elemen dalam system pendidikan nasional terutama pada pendidikan non formal. Jumlah sebanyak 7.387 guru mengaji di Kabupaten telah banyak memberikan kontribusi dan pengabdian dalam kehidupan masyarakat. Perjuangan para guru mengaji selama ini bukan hal yang mudah. ditengah tanggung jawab dirinya untuk mengajarkan pendidikan agama pada masyarakat, mereka juga dihadapkan pada realitas upah gaji yang masih rendah meski pemerintah kabupaten Sumenep selama 3 tahun terakhir telah mengalokasikan anggaran Rp 6,7 miliar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil setting penelitian pada empat lokasi penelitian yaitu dikecamatan Bluto, Kecamatan Giligenting, Kecamatan Pasongsongan serta kecamatan Batangbatang.. gune keperluan data, tm peneliti melakukan proses penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh bantuan sosial untuk peningkatan kesejahteraan guru mengaji di Kabupaten Sumenep selama ini cukup membantu kebutuhan guru mengaji secara ekonomi. Namun bantuan tersebut sangat jauh dari kebutuhan pokok guru mengaji karena besaran bantuan selama ini masih relative sangat kecil yang diberikan untuk setiap tahun hanya sebesar 1.200.000 atau 100.000 per bulan. Rendahnya upah guru mengaji tentu menjadi penegas masih rendahnya upaya dan komitmen pemerintah dalam peningkatkan kompetensi guru mengaji dikabupaten Sumenep.

**Kata kunci:** Kompetensi, Kesejahteraan, Guru Mengaji

### Abstract

*The existence of Koran teachers is an element in the national education system, especially in non-formal education. A total of 7,387 Koran teachers in the Regency have made many contributions and services to community life. The struggle of Koran teachers so far has not been easy. amidst their responsibility to teach religious education to the community, they are also faced with the reality of wages that are still low even though the Sumenep district government has allocated a budget of IDR 6.7 billion for the last 3 years.*

*This research uses a descriptive qualitative approach by taking research settings in four research locations, namely in Bluto sub-district, Giligenting sub-district, Pasongsongan sub-district and Batangbatang sub-district... for data purposes, the researchers carried out a data mining process through interviews, observation and documentation.*

*The research results obtained from social assistance to improve the welfare of Koran teachers in Sumenep Regency have so far been sufficient to help the needs of Koran teachers*

*economically. However, this assistance is very far from the basic needs of Koran teachers because the amount of assistance so far is still relatively small, given each year, only 1,200,000 or 100,000 per month. The low salary of Koran teachers certainly confirms the government's low efforts and commitment in increasing the competence of Koran teachers in Sumenep district.*

**Keywords:** *Competence, Welfare, Teachers*

## Pendahuluan

Salah satu elemen masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah saat ini adalah kiprah guru mengaji. Mereka adalah pendidik yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengabdian dalam kehidupan masyarakat. Perjuangan para guru mengaji selama ini bukan hal yang mudah. Mereka telah mewakafkan waktu dan tenaganya untuk mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan al-Qur'an dan pendidikan agama pada umumnya. Disisi lain, para guru mengaji juga harus membagi waktu untuk memenuhi kewajibannya mencari nafkah untuk keluarga. Sebab dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, mereka tidak mendapatkan upah atau gaji dari perjuangan yang telah dilakukan. Mereka menjalankan tugasnya tanpa pamrih, dengan komitmen semata-mata untuk ibadah dan mendapatkan ridho Allah Swt.

Sebagai pendidik, keberadaan guru mengaji sudah sewajarnya dipahami oleh semua pihak, terlebih pemerintah. Walaupun mereka tidak pernah mengharap imbalan dalam pengabdiannya, namun sudah selayaknya kiprah dan perjuangan

mereka mendapat perhatian bersama dalam rangka meringankan beban yang selama ini dirasakan.

Pemerintah kabupaten Sumenep, sudah merespon kondisi guru mengaji, terutama sejak 3 tahun terakhir. Salah satunya dengan membuat anggaran khusus berupa bantuan sosial untuk guru mengaji, yang banyak menjalankan perannya di mushallah-mushallah dan juga Masjid. Mereka menjadi tumpuan masyarakat, dengan diberi tanggungjawab untuk mendidik putra putrinya dengan pendidikan agama, khususnya pendidikan al-Qur'an.

Sebagaimana dilansir di [matamaduranews.com](http://matamaduranews.com) dilaporkan bahwa sebanyak 7.387 Guru mengaji di Kabupaten Sumenep yang masuk database Bagian Kesra Pemkab Sumenep. Setiap tahun para pejuang Islam itu disentuh Bupati Fauzi dengan bantuan keuangan. Sejak dilantik sebagai Bupati Sumenep tanggal 26 Februari 2021. Achmad Fauzi langsung menganggarkan bantuan sosial (Bansos) untuk 1.660 guru mengaji. Total anggaran yang diluncurkan mencapai Rp 1,992 miliar.

Pada tahun kedua, anggaran bansos untuk guru mengaji naik menjadi sekitar Rp 2,42 miliar. Pada tahun 2022, ada 2.017

guru mengaji yang menerima bantuan keuangan. Kemudian pada tahun 2023 ini, anggaran bansos guru mengaji juga meningkat berada di angka sekitar Rp 2,43 miliar. Anggaran itu untuk 2.025 guru mengaji. Jika ditotal ada 5.702 guru mengaji yang tercover bansos selama tiga tahun terakhir. Total anggaran mencapai Rp 6,7 miliar.

Selain itu, pemerintah kabupaten sumenep juga memberikan layanan kesehatan dengan mendaftarkan para guru mengaji sebagai anggota BPJS Kesehatan. Mereka didaftarkan secara kolektif untuk mendapatkan kartu BPJS yang dapat dimanfaatkan setiap waktu, demi menjaga kesehatan dalam pengabdianya ditengah-tengah masyarakat.

Jumlah guru mengaji di Kabupaten Sumenep yang masuk dalam database Pemkab mencapai 8.180 orang. Jumlah itu tersebar di 27 Kecamatan. Baik di daratan dan kepulauan. Untuk kriteria guru mengaji yang berhak mendapat bantuan keuangan dari Pemkab Sumenep adalah: bukan PNS, punya santri minimal 10, tercatat sebagai warga Kabupaten Sumenep ([matamaduranews.com](http://matamaduranews.com))

Perhatian Pemerintah Kabupaten Sumenep terhadap guru mengaji yang dituangkan dalam kebijakan bantuan sosial (bansos), menunjukkan bahwa bansos guru mengaji yang disediakan setiap tahun adalah wujud penghargaan atas jasa guru mengaji. Selama ini, mereka telah berjuang keras mendidik

anak-anak dan menjaga moralitas anak bangsa secara istiqamah.

Selain itu, guru mengaji juga berperan sebagai penetralisir perkembangan zaman, mengarahkan anak-anak menjadi manusia yang lebih baik. Namun dilihat dari aspek kesejahteraannya, hingga dewasa ini, tingkat kesejahteraan guru mengaji di Kabupaten Sumenep rata-rata masih menengah ke bawah. Bahkan banyak diantara mereka yang tergolong kurang mampu. Baik dan tidaknya masa depan bangsa tentu sangat tergantung pada kualitas generasi bangsa saat ini. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi bagi pendidik, termasuk guru mengaji sangat dibutuhkan dalam rangka melahirkan generasi peserta didik yang unggul, sebagai asset masa depan bangsa.

Lebih-lebih dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama ini. Sebagai pendidik, guru mengaji juga dituntut untuk bisa beradaptasi, termasuk dengan perkembangan metode-metode baru yang pendidikan al-Qur'an, agar tidak ketinggalan.

Walaupun upaya peningkatan kompetensi ini bukan hal mudah karena menyangkut kesiapan anggaran, namun setidaknya hal itu perlu memproyeksikan sebagai bagian dari program pemerintah ke depan, Sebab dibalik upaya dan perjuangan seringkali tidak terlepas dengan kebutuhan modal yang perlu dianggarkan.

Berangkat dari persoalan diatas inilah Tim Peneliti dari Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam yang bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang peran pemerintah terhadap kesejahteraan dan kompetensi guru mengaji, dengan tema: "Kajian Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Guru mengaji di Kabupaten Sumenep" untuk melihat bagaimana bagaimana program Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam upaya peningkatan Kesejahteraan guru mengaji dikabupaten Sumenep.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sumenep, dimana Sumenep sendiri banyak sekali guru ngaji yang bertebaran baik di daratan maupun di kepulauan. Sedangkan Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Kecamatan Bluto, Kecamatan Giligenting, Kecamatan Pasongsongan,

Kecamatan Batang-Batang dan Kecamatan Kota Sumenep.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru mengaji dan pemerintah.

Sementara data sekunder data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang tidak dapat dipublikasikan.

Data dari berbagai sumber diatas oleh peneliti digali dengan dua teknik baik penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan sekaligus. Pada penelitian kepustakaan peneliti mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, buku, dan karya tulis ilmiah yang berhubungan tentang permasalahan yang diteliti.

Sementara untuk penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data melalui lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting suatu

objek. Wawancara merupakan metode yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data yang digunakan dengan memperoleh informasi langsung dari sumber primer. Observasi peneliti lakukan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Sementara untuk Dokumentasi peneliti lakukan dengan melakukan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Jumlah keberadaan guru mengaji di Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki asset guru mengaji di Jawa Timur. Sumenep tidak hanya dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal, melainkan juga daerah yang sangat kental dengan nuansa relegius. Daerah paling timur pulau Madura ini memiliki ribuan lembaga pendidikan agama dan pesantren baik formal maupun non formal.

Kehidupan religius di kabupaten sumenep ini salah satunya tampak dari banyaknya jumlah Masjid dan Mushallah, yang selama ini menjadi tempat berkiprahnya guru mengaji dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data pada tahun 2022, Jumlah Masjid di Kabupten Sumenep yang tersebar di 334 desa/kelurahan adalah sebanyak 1.650 Masjid. Hal itu menjadi asset yang sangat berpotensi untuk membangun umat dengan memakmurkan masjid melalui beragam kegiatan, mulai dari ibadah, pendidikan agama, sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat ([www.sumenepkab.go.id](http://www.sumenepkab.go.id)).

Sementara itu, berdasarkan data yang dirilis Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur pada tahun 2013 silam, Sumenep memiliki 2.742 Mushallah. angka tersebut tentu lebih banyak lagi di tahun ini dengan banyaknya bangunan-bangunan mushallah yang baru, serta tidak semua mushallah tersebut secara administrative terdata secara keseluruhan di kementerian agama (<https://jatim.kemenag.go.id>)

Tabel 1. Data Masjid dan Mushallah

KABUP ATEN	DATA MASJID DAN MUSHALLAH	
	Jumlah Masjid	Jumlah Mushallah
Sumenep	1.650	2.742

Sumber: <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/xpmm1392001022.pdf>

Selain menjalankan tugas pengajar di Masjid dan Mushallah, kebanyakan guru mengaji juga memiliki tugas tambahan, yakni mengajar di Madrasah non formal, atau yang biasa disebut dengan Madrasah Diniyah. Didirikannya madrasah diniyah ini